

**PENDAPAT SAYYID SABIQ  
TENTANG IKRAR WAKAF TIDAK MEMERLUKAN *QABUL***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Syari'ah



Oleh:

**M. FAIZIN  
NIM: 2104149**

**JURUSAN AHWAL SYAHSIYAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
IAIN WALISONGO SEMARANG  
2010**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
a.n. Sdr. M. Faizin

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamua'alaikum Wr.Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Faizin  
Nomor Induk : 2104149  
Jurusan : AS  
Judul Skripsi : **PENDAPAT SAYYID SABIQ TENTANG  
IKRAR WAKAF TIDAK MEMERLUKAN  
QABUL**

Selanjutnya saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,

**Dr. Ali Imron M.Ag**  
NIP. 19730730 200312 1 003

Semarang, Juni 2010

Pembimbing II,

**Moh. Khasan, M.Ag**  
NIP. 19741212 200312 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 30 juni 2010  
Jam : 08.00 – selesai WIB

Telah mengadakan Ujian Munaqasah dengan judul:

**PENDAPAT SAYYID SABIQ TENTANG IKRAR WAKAF TIDAK  
MEMERLUKAN QABUL**

Atas nama : M. Faizin  
NIM : 2104149  
Jurusan : AS  
Keterangan : UTAMA/ULANG  
**LULUS/TIDAK LULUS**

Semarang, 30 Juni 2010

Ketua Sidang

**H. Abdul Ghofur, M.Ag**  
NIP. 1967011 7199703 1 001

Sekretaris Sidang

**Moh. Khasan, M.Ag**  
NIP. 197401212 200312 1 004

Penguji I

**Drs. H. Ahmad Ghozali, M.Si**  
NIP. 19530524 199303 1 001

Penguji II

**Dra/Hj. Siti Mujiatun, M.Ag**  
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing I

**Dr. Ali Imron, M.Ag**  
NIP. 19730730 200312 1 003

Pembimbing II

**Moh. Khasan, M.Ag**  
NIP. 19741212 200312 1 004



## MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (آل عمران: 92)

Artinya: Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan , sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya (Q.S. ali-Imran: 92).\*

---

\*Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, DEPAG, 1979, hlm. 91.

## **PERSEMBAHAN**

Dalam perjuangan mengarungi samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan ku khususnya buat:

- Orang tuaku tercinta yang selalu memberi semangat dalam menjalani hidup ini.
- Kakak dan Adikku Tercinta yang kusayangi yang selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan studi.
- Teman-Temanku jurusan AS, angkatan 2004 Fak Syariah yang selalu bersama-sama dalam meraih cita dan asa.

**Penulis**

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam daftar kepustakaan yang dijadikan bahan rujukan.

Jika di kemudian hari terbukti sebaliknya maka penulis bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar menurut peraturan yang berlaku.

**Semarang, 9 Juni 2010**

**M. FAIZIN**  
**NIM: 2104149**

## ABSTRAK

Pembicaraan tentang persoalan wakaf merupakan issue yang menarik. Perwakafan atau wakaf merupakan pranata dalam keagamaan Islam yang sudah mapan. Dalam hukum Islam, wakaf termasuk ke dalam kategori ibadah kemasyarakatan (ibadah *ijtimaiyyah*). Sepanjang sejarah Islam, wakaf merupakan sarana dan modal yang amat penting dalam memajukan perkembangan agama. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pendapat Sayyid Sabiq tentang sahnya ikrar wakaf tanpa *qabul*? Bagaimana alasan hukum Sayyid Sabiq tentang sahnya ikrar wakaf tanpa *qabul*? Bagaimana relevansi pendapat Sayyid Sabiq dengan regulasi wakaf yang berlaku di Indonesia?

Dalam menyusun skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data Primer, yaitu karya Sayyid Sabiq yang berjudul: *Fiqh al-Sunnah*. Sebagai data sekunder, yaitu literatur lainnya yang relevan dengan judul skripsi ini. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik *library research* (penelitian kepustakaan), sedangkan metode analisisnya adalah metode deskriptif analisis.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa menurut Sayyid Sabiq bahwa wakaf itu tidak memerlukan adanya *qabul*. Menurutnya bila seorang yang berwakaf berbuat sesuatu yang menunjukkan kepada wakaf atau mengucapkan kata-kata wakaf, maka tetaplah wakaf itu, dengan syarat orang yang berwakaf adalah orang yang sah tindakannya, misalnya cukup sempurna akalnya, dewasa, merdeka dan tidak dipaksa. Untuk terjadinya wakaf ini tidak diperlukan penerimaan (*qabul*) dari yang diwakafi. Alasan hukum Sayyid Sabiq yang berpendapat bahwa wakaf tidak memerlukan *qabul* adalah karena *waqif* itu tidak perlu dibebani masalah administratif karena wakaf sebagai ibadah *tabarru'* (sukarela) maka wakaf tidak mengharuskan adanya *qabul*, yang penting orang yang berwakaf adalah orang yang sah tindakannya, misalnya cukup sempurna akalnya, dewasa, merdeka dan tidak dipaksa. Pendapat Sayyid Sabiq yang menganggap sah ikrar wakaf tanpa *qabul* tidak relevan dengan regulasi wakaf yang berlaku di Indonesia. Dengan kata lain, pendapat Sayyid Sabiq berbeda dengan regulasi wakaf di Indonesia, karena berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada bahwa ikrar wakaf itu tidak cukup hanya dengan ijab melainkan juga harus ada *qabul*. Hal ini dapat dikaji dari tatacara perwakafan tanah di Indonesia berdasarkan UU No. 41/2004 jo PP No. 28/1977. Jika dianalisis alasan hukum Sayyid Sabiq tersebut, bahwa sebagai ibadah *tabarru'*, *wakaf* memang tidak mengharuskan adanya *qabul*. Ini harus dipahami bahwa dalam pelaksanaannya, *wakaf* perlu disertai dengan bukti-bukti tertulis, agar tindakan hukum *wakaf* mempunyai kekuatan hukum dan menciptakan tertib administrasi. Dasarnya pun sebenarnya sangat jelas, karena ayat *muamalah* dalam QS. al-Baqarah 282, tentang perintah mencatat dalam urusan utang piutang, dapat menjadi analogi dalam pencatatan *wakaf*.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul: **“PENDAPAT SAYYID SABIQ TENTANG IKRAR WAKAF TIDAK MEMERLUKAN QABUL”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Muhyiddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ali Imron M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Moh. Khasan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Pimpinan Perpustakaan Institut yang telah memberikan izin dan layanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo, beserta staf yang telah membekali berbagai pengetahuan
5. Orang tuaku yang senantiasa berdoa serta memberikan restunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri, dan semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Amin.

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI TENTANG WAKAF</b>	
A. Definisi Wakaf dan Dasar Hukumnya .....	14
B. Syarat dan Rukun Wakaf .....	19
C. Macam-Macam Wakaf .....	27
D. Manfaat Wakaf .....	31
E. Ijab dan Qabul dalam Iqrar Wakaf .....	36
<b>BAB III : PENDAPAT SAYYID SABIQ TENTANG IKRAR WAKAF TIDAK MEMERLUKAN QABUL</b>	
A. Biografi Sayyid Sabiq, Pendidikan dan Karyanya .....	40
1. Latar Belakang Kehidupan dan Pendidikan Sayyid Sabiq	40
2. Karya-Karyanya .....	43

3. Karakteristik Khusus Pemikiran Hukum Sayyid Sabiq .....	46
B. Pendapat Sayyid Sabiq tentang Ikrar Wakaf Tidak Memerlukan Qabul .....	54
C. Alasan Hukum Sayyid Sabiq tentang Ikrar Wakaf Tidak Memerlukan Qabul .....	57
<b>BAB IV : ANALISIS PENDAPAT SAYYID SABIQ TENTANG IKRAR WAKAF TIDAK MEMERLUKAN QABUL</b>	
A. Analisis terhadap Pendapat Sayyid Sabiq tentang Ikrar Wakaf Tidak Memerlukan Qabul .....	60
B. Analisis terhadap Alasan Hukum Sayyid Sabiq Tentang Ikrar Wakaf Tidak Memerlukan Qabul.....	65
C. Relevansi Pendapat Sayyid Sabiq dengan Regulasi Wakaf yang Berlaku di Indonesia .....	68
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran .....	73
C. Penutup .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**